

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Iklim keselamatan mencerminkan kebijakan keselamatan di tempat kerjayang saat ini diterapkan, dan dapat berdampak langsung pada perilaku keselamatan tenaga kerja. Berdasarkan hal tersebut, iklim keselamatan kerja dapat digunakan untuk memprediksi kecelakaan dimasa depan. Selain itu, iklim keselamatan juga mencerminkan perilaku yang berkaitan dengan keselamatan di masa lalu, dan persepsi tenaga kerja terhadap kecelakaan di masa lalu. Untuk alasan ini, banyak penelitian membandingkan tenaga kerja yang secara pribadi terpengaruh oleh kecelakaan di tempat kerja dengan tenaga kerja yang tidak terpengaruh oleh mereka dalam periode yang sama. Sebagai contoh, tenaga kerja yang pernah mengalami kecelakaan kerja menunjukkan tingkat keselamatan yang lebih rendah secara signifikan daripada tenaga kerja yang tidak mengalami kecelakaan. (Sudarmanto, 2018)

Menurut ILO (*International Labour Organization*) cedera dan penyakit di tempat kerja menghasilkan sekitar 6% kerugian Produk Domestik Bruto pada tahun 2015. Pada tahun 2016 di Amerika Serikat, kecelakaan kerja yang berakibat fatal terjadi setiap 90 menit (yaitu, kurang dari 2 jam), dan 2,9 kasus kecelakaan kerja per 100 *full-time equivalent* (FTE) yang mengakibatkan cedera (International Labour Organization, 2013)

Jumlah kasus kecelakaan akibat kerja tahun 2011-2014 yang paling tinggi pada tahun 2013 sebanyak 35.917 kasus kecelakaan kerja, dengan data series sebagai berikut, tahun 2011 sebanyak 9.891 kasus, pada tahun 2012 sebanyak 21.735 kasus, pada tahun 2013 sebanyak 35.917 kasus, dan pada tahun 2014 sebanyak 24. 910 kasus (Kemenkes, 2014).

Menurut BPJS di Indonesia sendiri kasus kecelakaan kerja pada tahun 2015 tercatat 105.182 dengan korban meninggal dunia 2.375 orang, pada tahun 2016 tercatat 101.367 kejadian dengan korban meninggal 2.382 orang. Untuk di Jakarta sendiri pada tahun 2017 terdapat 555 kasus kecelakaan kerja yang meningkat 10% dari tahun sebelumnya (BPJS Kesehatan, 2017)

Menurut (DR. Suma'mur P.K, 2013) dikatakan tidak terduga karena dibelakang peristiwa yang terjadi tidak terdapat unsur kesengajaan atau unsur perencanaan,

sedangkan tidak diharapkan karena peristiwa kecelakaan disertai kerugian material ataupun menimbulkan penderitaan dari skala paling ringan sampai skala paling berat. Pada dasarnya, Kecelakaan tidak terjadi kebetulan, melainkan ada sebabnya. Oleh karena ada penyebabnya, sebab kecelakaan harus diteliti dan ditemukan, agar untuk selanjutnya dengan tindakan korektif yang ditujukan kepada penyebab itu serta dengan upaya preventif lebih lanjut kecelakaan dapat dicegah dan kecelakaan serupa tidak berulang kembali.

Berdasarkan hasil penelitian Hasibuan, (2018) pada pekerja konstruksi di PT IKPT menunjukkan bahwa dimensi komitmen dan kemampuan manajemen keselamatan mendapatkan skor 3.31 dengan kategori baik, dimensi pemberdayaan manajemen keselamatan mendapatkan skor 3.15 dengan kategori cukup baik, dimensi keadilan manajemen terhadap keselamatan mendapatkan skor 3.18 dengan kategori cukup baik, dimensi komitmen pekerja terhadap keselamatan mendapatkan skor 3.38 dengan kategori baik, dimensi prioritas keselamatan pekerja dan tidak ditoleransinya bahaya mendapatkan skor 3.13 dengan kategori cukup baik, dimensi pembelajaran, komunikasi, dan kepercayaan mendapatkan skor 3.16 dengan kategori cukup baik, dan dimensi kepercayaan terhadap keefektifan sistem keselamatan mendapatkan skor 3.32 dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengukuran iklim kerja pada pekerja konstruksi. Berdasarkan penelitian Novianti dan Muttaqin (2020) pada pekerja konstruksi menunjukkan tingkat iklim keselamatan di Proyek Citra Tower mendapat nilai 2,02-3,07, artinya termasuk katagori cukup baik; tingkat budaya K3 mendapatkan total nilai 671 artinya termasuk kategori Baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi dan Lestari (2021) pada pekerja proyek konstruksi diperoleh persepsi pekerja nilai total rata-rata dari 9 elemen iklim keselamatan adalah 3,96. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa persepsi keselamatan pekerja terkait K3 di PT XYZ sudah cukup baik. Nilai elemen dengan rata-rata terendah adalah keterlibatan (3,70) dan apresiasi individu terhadap resiko (3,5) masih memerlukan peningkatan oleh manajemen.

Berdasarkan hasil penelitian Zulfirman dan Djunaidi (2021) Analisis Iklim Keselamatan Kerja Di PT. XYZ Balikpapan pada pekerja konstruksi di PT. XYZ menunjukkan terdapat 3 dimensi yang memiliki nilai rata-rata dibawah 3.30, yaitu dimensi pemberdayaan manajemen keselamatan kerja, dimensi keadilan manajemen

keselamatan kerja dan dimensi prioritas keselamatan pekerja dan tidak ditoleransinya risiko bahaya..

PT X merupakan badan usaha swasta yang bergerak dalam bidang sipil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, memiliki pengalaman dan kompetensi yang terpercaya dalam bidang jasa konstruksi selama lebih 2 tahun. Salah satu proyek yang sedang dikerjakan adalah JIS (Jakarta International Stadium) yang terletak di Jakarta Utara. Jenis kontrak pekerjaan yang dikerjakan oleh PT X. adalah pekerjaan sipil dengan berfokus pada pengecoran Jalan, Pondasi Pagar proyek. Untuk jumlah karyawan dan pekerja di proyek Jakarta International Stadium sebanyak 110 orang.

Dampak apabila jika tidak diterapkan Iklim Keselamatan Kerja perusahaan akan mengalami terjadinya lemahnya kinerja karyawan tidak ada kepedulian keselamatan karyawan serta ketersediaan alat-alat perlengkapan

Untuk mencegah kecelakaan kerja PT. X telah menyediakan APD secara lengkap dan secara rutin melakukan *safety induction* setiap ada pekerja baru dan *toolbox meeting* untuk membahas keselamatan kerja. Namun masih terdapat pekerja yang tidak patuh K3 pada terutama pada area pintu gerbang selatan Proyek Jakarta International Stadium. Pada bulan Januari - Maret 2022 dilaporkan sebanyak 18 kejadian tidak patuh APD, Bentuk ketidakpatuhan tersebut antara lain ditemukannya pekerja tidak menggunakan rompi, *safety helmet*, dan sarung tangan. Hal ini menunjukkan pekerja belum menerapkan budaya K3 yang baik yang disebabkan oleh iklim keselamatan kerja di PT. X yang belum maksimal.

Iklim keselamatan kerja yang belum maksimal ditunjukkan berdasarkan pengamatan penelitian saat melakukan magang di PT.X, antara lain ditemukan ada beberapa pekerja yang masih mengabaikan keselamatan terhadap dirinya sendiri tidak patuh APD, kurangnya komunikasi pekerja dengan pihak management, saran atau usulan pekerja terkait keselamatan sering tidak dihiraukan oleh pihak manajemen, pekerja tidak melapor apabila terjadi kejadian *near miss* dikarenakan adanya sanksi, pekerja selalu disalahkan apabila terjadi kecelakaan, terdapat ketidakpedulian terhadap keselamatan orang lain, tidak menangani resiko bahaya yang ditimbulkan, dan tidak bertanggung jawab atas keselamatan orang lain.

Dari gambaran latar belakang dapat disimpulkan bahwa iklim kerja yang terjadi pada wilayah kerja proyek JIS (Jakarta International Stadium) masih kurang baik. Kondisi inilah yang menarik minat penulis untuk mengambil judul penelitian

“Pengukuran Iklim Keselamatan Kerja Pada Pekerja Pt.X Pekerjaan Pengecoran Proyek Jakarta International Stadium Tahun 2022 Dengan NOSAQ-50”

1.2. Rumusan Masalah

PT. X telah menyediakan APD secara lengkap dan secara rutin melakukan *safety induction* setiap ada pekerja baru dan *toolbox meeting* untuk membahas keselamatan kerja. Namun masih terdapat pekerja yang tidak patuh K3 pada terutama pada Area Selatan. Pada bulan Januari 2022 - Maret 2022 dilaporkan sebanyak 18 kejadian tidak patuh APD. Bentuk ketidakpatuhan tersebut antara lain ditemukannya pekerja tidak menggunakan rompi, safety helmet, dan sarung tangan. Hal ini menunjukkan pekerja belum menerapkan budaya K3 yang baik yang disebabkan oleh iklim keselamatan kerja di PT. X yang belum maksimal.

Dari gambaran latar belakang dimana penjelasan iklim kerja yang terjadi pada proyek JIS (Jakarta International Stadium). Kondisi inilah yang menarik minat penulis untuk mengambil judul penelitian “Pengukuran Iklim Keselamatan Kerja Pada Pekerja PT. X Pekerjaan Pengecoran Proyek Jakarta International Stadium Tahun 2022”

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran iklim keselamatan kerja dengan metode NOSAQ 50 di PT. X pada pekerjaan pengecoran area selatan di Proyek JIS (Jakarta International Stadium) tahun 2022.
2. Bagaimana gambaran Komitmen dan Kemampuan Manajemen Keselamatan Di.PT.X pada pekerjaan pengecoran area selatan di Proyek JIS (Jakarta International Stadium) tahun 2022 ?
3. Bagaimana gambaran Pemberdayaan Manajemen Keselamatan Di PT.X pada pekerjaan pengecoran area selatan di Proyek JIS (Jakarta International Stadium) tahun 2022 ?
4. Bagaimana gambaran Keadilan manajemen terhadap keselamatan di PT.X pada pekerjaan pengecoran area selatan di Proyek JIS (Jakarta International Stadium) tahun 2022 ?
5. Bagaimana gambaran Komitmen pekerja terhadap keselamatan di PT.X pada pekerjaan pengecoran area selatan di Proyek JIS (Jakarta International Stadium) tahun 2022 ?

6. Bagaimana gambaran prioritas dan risiko pada pekerjaan pengecoran area selatan di Proyek JIS (Jakarta International Stadium) tahun 2022 ?
7. Bagaimana gambaran kompetensi komunikasi pembelajaran dan saling percaya antar pekerja di PT.X pada pekerjaan pengecoran area selatan di Proyek JIS (Jakarta International Stadium) tahun 2022 ?
8. Bagaimana gambaran keyakinan terhadap efektifitas sistem keselamatan di PT.X pada pekerjaan pengecoran area selatan di Proyek JIS (Jakarta International Stadium) tahun 2022 ?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran iklim keselamatan kerja pekerja pengecoran pada Proyek JIS (Jakarta International Stadium) di PT.X pada pekerjaan pengecoran pada tahun 2022.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran iklim keselamatan kerja dengan metode NOSACQ 50 di PT. X pada pekerjaan pengecoran area selatan di Proyek JIS (Jakarta International Stadium) tahun 2022.
2. Mengetahui gambaran Komitmen dan Kemampuan Manajemen Keselamatan Di.PT.X pada pekerjaan pengecoran area selatan di Proyek JIS (Jakarta International Stadium) tahun 2022 ?
3. Mengetahui gambaran Pemberdayaan Manajemen Keselamatan Di PT.X pada pekerjaan pengecoran area selatan di Proyek JIS (Jakarta International Stadium) tahun 2022
4. Mengetahui gambaran Keadilan manajemen terhadap keselamatan di PT.X pada pekerjaan pengecoran area selatan di Proyek JIS (Jakarta International Stadium) tahun 2022.
5. Mengatahui gambaran Komitmen pekerja terhadap keselamatan di PT.X pada pekerjaan pengecoran area selatan di Proyek JIS (Jakarta International Stadium) tahun 2022.
6. Mengetahui gambaran Komitmen pekerja terhadap keselamatan di PT.X pada pekerjaan pengecoran area selatan di Proyek JIS (Jakarta International Stadium) tahun 2022

7. Mengetahui gambaran prioritas dan risiko pada pekerjaan pengecoran area selatan di Proyek JIS (Jakarta International Stadium) tahun 2022
8. Mengetahui gambaran kompetensi komunikasi pembelajaran dan saling percaya antar pekerja di PT.X pada pekerjaan pengecoran area selatan di Proyek JIS (Jakarta International Stadium) tahun 2022
9. Mengetahui gambaran keyakinan terhadap efektifitas sistem keselamatan di PT.X pada pekerjaan pengecoran area selatan di Proyek JIS (Jakarta International Stadium) tahun 2022 .

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman langsung dalam melaksanakan penelitian yang dilakukan khususnya dalam mengetahui tentang iklim keselamatan kerja dan menjadi pertimbangan atau dikembangkan oleh penelitian berikutnya.

1.5.2 Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk perusahaan mengenai iklim keselamatan kerja pada pekerja di bagian pengecoran di perusahaan tersebut, dan dapat mengurangi kasus yang terjadi.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran iklim keselamatan kerja dengan metode NOSACQ 50 di PT.X pada proyek JIS (Jakarta International Stadium) tahun 2022. Penelitian ini dilakukan karena adanya peningkatan angka kecelakaan pada tahun 2022 terdapat 6 orang mengalami incident dan *near miss* pada pekerjaan pengecoran area selatan dari tahun sebelumnya yang telah mencapai zero accident, belum pernah dilakukannya evaluasi Iklim Keselamatan kerja dan hasil observasi yang masih menunjukkan dimensi dengan hasil cukup rendah dan butuh sedikit perbaiki. Penelitian ini dilakukan berdasarkan tujuh dimensi NOSACQ-50 yang akan dilakukan di PT. X pada bulan Januari sampai Agustus 2022. Penelitian ini akan dilakukan kepada seluruh pekerja PT. X yang berada di Area pengecoran sisi seleatan pintu masuk JIS (Jakarta International Stadium) dengan jumlah sampel sebanyak 110 orang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*

